

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran berkualitas yang dikembangkan berbasis *Problem Based Learning* untuk kelas XI SMK Swasta Ar-Rahman Medan diperoleh pada saat penyebaran (*disseminate*). Perangkat pembelajaran tersebut telah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Hal ini ditunjukkan oleh:
 - a. Perangkat pembelajaran dinyatakan valid dan praktis oleh tim validator;
 - b. Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan perangkat berada dalam kategori baik dan tingkat keterlaksanaan 88,66;
 - c. Tercapai ketuntasan klasikal dimana siswa yang tuntas mencapai 86,67%;
 - d. Tercapai tujuan pembelajaran dimana siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah minimal sedang terdapat sebesar 80% ;
 - e. Sebanyak 96,67% siswa memiliki respon positif terhadap komponen perangkat pembelajaran;
 - f. Waktu yang digunakan dalam penerapan perangkat pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*, tidak melebihi pembelajaran biasa.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis *Problem Based*

Learning meningkat pada saat tahap penyebaran (*disseminate*) dengan rata-rata 81,50.

3. *Self-Efficacy* matematika siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* meningkat pada tahap penyebaran (*disseminate*) dengan rata-rata 16,48.
4. Hasil analisis kesalahan matematika siswa ditinjau dari Analisis Kesalahan Newman (*Newman's Error Analysis - NEA*) dengan total subjek penelitian 12 (9,76%) siswa dari 123 siswa diperoleh hasil bahwa aspek kesalahan siswa pada aspek pemahaman 25,51%; aspek transformasi 9,18 %; aspek keterampilan proses 23,47%; dan aspek kemampuan mengkode 33,67 %. Sedangkan pada aspek kemampuan membaca, siswa tidak mengalami kesulitan. Kesalahan siswa terjadi dikarenakan (1) siswa tidak dapat menyerap informasi dengan baik; (2) kurang telitnya siswa dalam pengoperasian perhitungan; (3) kurang terlatihnya siswa dalam melakukan proses penyelesaian secara terurut; dan (4) kurangnya ketidakpercayaan diri siswa akan kemampuan yang dimiliki.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika agar dapat lebih memperhatikan kemampuan siswa pada indikator merencanakan penyelesaian masalah. Siswa sering kurang teliti pada tahap merencanakan penyelesaian masalah pada

sehingga jawaban yang diberikan oleh siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi peneliti yang hendak mengukur *self-efficacy* siswa, sebaiknya agar lebih mendorong siswa untuk lebih yakin pada kemampuan yang mereka miliki. Lebih mendekatkan diri dengan siswa dalam belajar, member motivasi-motivasi kecil disela-sela pembelajaran.
3. Peneliti menyarankan kepada peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis untuk lebih memperhatikan kecocokan antar siswa dalam kelompok karena pada pembentukan kelompok diskusi ini, peneliti hanya menggunakan kelompok yang sudah ada di dalam kelas, alangkah lebih baiknya peneliti selanjutnya lebih memperhatikan masing-masing kemampuan siswa dalam membagi kelompok sehingga proses diskusi dalam kelompok menjadi lebih baik.
4. Peneliti menyarankan kepada pembaca untuk melakukan penelitian sejenis, dan melakukan tahap penyebaran (*dissaminate*) kedalam skala yang lebih besar.